

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DI DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)

Kasih Marito Simamora¹, Rukiah², Ihdi Aini³

¹²³ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹²³ Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

Email: kasihsimamora628@gmail.com¹,rukiahlubis@iain-padangsidempuan.ac.id²,
Aini@uinsyahada.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pendapatan petani kelapa sawit menurun setiap bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kuisioner dengan jumlah sampel 50 responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Hasil penelitian bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit, keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit, harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit, infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Secara simultan bahwa tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. **Kata Kunci: Keterampilan, Pendapatan, Kelapa Sawit**

ABSTRACT

This research was conducted against the background of oil palm farmers income decreasing every month. This study aims to determine whether there is a partial and simultaneous influence of labor, skills, price and road infrastructure on the income of oil palm farmers. The type of research used is quantitative research with primary and secondary data sources. Data collection techniques using interviews, observation and questionnaires with a sample of 50 respondents. Data processing was carried out using SPSS Version 23. The results showed that labor did not affect the income of oil palm famers, skills affect the income of oil palm farmers, prices did not affect the income of oil palm farmers, road infrastructure did not affect the income of palm farmer. Simultaneously that labor, skills, price and road infrastructure affect the income of palm farmers.

Keywords: Skills, Income, Palm Oil

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana dalam perekonomian nasional sektor pertanian memegang peranan penting. Hal ini dibuktikan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bermata pencaharian pada sektor pertanian. Pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena pada sektor pertanian juga mampu menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila hasil produksi diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mendapatkan modal. Peningkatan taraf hidup petani diperoleh dengan cara meningkatkan pendapatannya. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia adalah pertanian Kelapa Sawit.

Perkebunan kelapa sawit sebagian besar berada di Sumatera pada masa era kolonial belanda. Area perkebunan kelapa sawit semakin dikembangkan karena wilayah Sumatera yang di anggap relatif maju dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya. Tanaman sawit banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat 33 kabupaten/kota. Di antara ke 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah penghasil kelapa sawit. Dimana kegiatan pertanian yang dikembangkan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada pertanian kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit banyak di temukan di daerah Kab. Padang Lawas Utara, termasuk di Desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara.

Desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara merupakan salah satu desa yang menghasilkan kelapa sawit dengan luas panen 116,5 Ha pada September 2021- Februari 2022. Secara umum penduduk desa Balakka bekerja sebagai petani kelapa sawit. Namun daerah desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara sedang mengalami permasalahan, dimana daerah ini pendapatan petani kelapa sawit mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, petani yang bekerja pada kebun kelapa sawit desa Balakka juga kurang memiliki kemampuan yang baik dan pengetahuan yang baik dalam mengelola lahan pertaniannya mungkin disebabkan oleh umur yang sudah tua dan pendidikan yang rendah sehingga sulit mendapatkan informasi tentang tatacara pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang benar dan minimnya perawatan dan perhatian yang diberikan.

Keahlian petani kelapa sawit di desa Balakka dalam mengelola lahan pertaniannya masih sangat rendah sehingga hasil produksi belum maksimal. Seperti, keahlian dalam memilih jenis pupuk, keahlian dalam membrantas hama, keahlian dalam proses penanaman dan keahlian dalam mengelola sumber daya alam menjadi pupuk. Harga kelapa sawit di desa Balakka juga lebih rendah di bandingkan dengan harga kelapa sawit di desa lainya yang sudah di tetapkan oleh Toke Sawit (*loading point*). Hal ini disebabkan oleh kualitas kelapa sawit yang rendah mungkin disebabkan oleh teknik dan *skill* dalam proses panen kelapa sawit yang belum memadai mengakibatkan kualitas kelapa sawit yang rendah secara berkelanjutan.

Selain dari itu, desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara juga mengalami permasalahan dalam bidang infrastruktur jalan. Daerah perkebunan kelapa sawit di desa Balakka jauh dari pemukiman warga. Jalan menuju perkebunan kelapa sawit juga kecil dan belum diaspal sehingga transportasi yang masuk untuk mengangkut hasil panen kelapa sawit ukurannya lebih kecil seperti, sepeda motor dan mobil langsir sawit ukuran kecil. Sehingga akan mengeluarkan lebih banyak ongkos.

Menurut Adam Smith unsur pokok dan faktor utama dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas. Sedangkan tenaga kerja yaitu manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasanya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan yang akan berdampak pada pendapatan.

Menurut Suherman Rosyidi untuk dapat melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Semua ini disebut faktor produksi. Artinya ketika tenaga kerja yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan produksi yang akan menambah pendapatan, keterampilan diperlukan untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dengan harga berkualitas yang akan menambah pendapatan. Menurut Muhammad Firdaus apabila harga jual rendah, maka pendapatan dari hasil pertanian mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian Sry Devi Tarigan bahwa semakin baik kualitas infrastruktur jalan maka akan sedikit biaya transportasi yang ditanggung sehingga menambah keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka mengalami penurunan pada beberapa bulan terakhir ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

TINJAUAN TEORITIK

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha.

Tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Adam Smith unsur pokok dan faktor utama dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas. Sedangkan tenaga kerja yaitu manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan yang akan berdampak pada pendapatan.

Menurut Gordon, menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Amstrong, Keterampilan adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa, keterampilan memilih strategi, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan menilai efektifitas pekerjaan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*Skill*) adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya.

Menurut Suherman Rosyidi untuk dapat melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Semua ini disebut faktor produksi. Artinya ketika tenaga kerja yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan produksi yang akan menambah pendapatan, keterampilan diperlukan untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dengan harga berkualitas yang akan menambah pendapatan.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau sekelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Menurut buku Danang Suntoyo harga itu sebenarnya merupakan nilai yang dinyatakan dalam suatu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Dalam kenyataan besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga. Jadi pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa.

Menurut Muhammad Firdaus apabila harga jual rendah, maka pendapatan dari hasil pertanian mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian Sry Devi Tarigan bahwa semakin baik kualitas infrastruktur jalan maka akan sedikit biaya transportasi yang ditanggung sehingga menambah keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan.

Infrastruktur adalah semua struktur dan fasilitas dasar, baik fisik maupun non fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup sosial dan ekonomi. Pengertian lain dari infrastruktur dalam ilmu ekonomi adalah fasilitas yang akan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat seperti transportasi untuk mendistribusikan barang dan jasa. Menurut Gregory Mankiw, infrastruktur merupakan wujud modal publik seperti jalan, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebuah investasi dari pemerintah.

Hasil penelitian Sry Devi Tarigan bahwa semakin baik kualitas infrastruktur jalan maka akan sedikit biaya transportasi yang ditanggung sehingga menambah keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode dalam peneliti status kelompok, manusia, suatu, dan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan metodenya, penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit yang berjumlah 102 orang yang ada di desa balakka kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik yang dalam pengambilan sampelnya tidak ditetapkan terlebih dahulu namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya. Setelah jumlah mencukupi pengumpulan data dihentikan. Untuk mengetahui sampel yang akan diteliti pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus atau metode slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dimana:

n= ukuran sampel N= ukuran

populasi e= batas toleransi

kesalahan (10%)

$$n = \frac{102}{1 + (102)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{2,02}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Setelah angket disebarakan ke responden maka akan diperoleh hasil. Sebelum dianalisis, angket terlebih dahulu diuji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk menguji 7 butir pernyataan untuk variabel X₁, 7 butir pernyataan untuk variabel X₂, 6 butir pernyataan untuk variabel X₃, 8 butir pernyataan untuk variabel X₄ dan 8 butir

pernyataan untuk variabel Y. Hasil dari uji validitas variabel X_1 yaitu tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X_1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,608	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=48$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,284$	Valid
2	0,699		Valid
3	0,704		Valid
4	0,646		Valid
5	0,710		Valid
6	0,288		Valid
7	0,554		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 7 item menyatakan tersebut untuk variabel tenaga kerja dinyatakan valid, karena nilai kolerasi untuk ke 7 item tersebut diatas 0,284, maka dapat disimpulkan bahwa semua item tentang variabel tenaga kerja adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,513	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=48$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,284$	Valid
2	0,438		Valid
3	0,835		Valid
4	0,653		Valid
5	0,322		Valid
6	0,843		Valid
7	0,614		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke 7 item menyatakan tersebut untuk variabel keterampilan dinyatakan valid, karena nilai kolerasi untuk ke 7 item tersebut di atas 0,284, maka dapat disimpulkan bahwa semua item tentang keterampilan adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X_3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,422	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df=48$. Pada taraf signifikansi 5%	Valid
2	0,636		Valid
3	0,669		Valid
4	0,749		Valid

5	0,491	sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$	Valid
6	0,459		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke 6 item menyatakan tersebut bahwa variabel harga dinyatakan valid, karena nilai kolerasi untuk ke 6 item tersebut diatas 0,279, maka dapat disimpulkan bahwa semua item tentang variabel harga adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Jalan (X₄)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,529	Instrumen valid, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan df= 48. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$	Valid
2	0,462		Valid
3	0,489		Valid
4	0,699		Valid
5	0,649		Valid
6	0,610		Valid
7	0,700		Valid
8	0,679		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke 8 item menyatakan tersebut bahwa variabel infrastruktur jalan dinyatakan valid, karena nilai kolerasi untuk ke 8 item tersebut diatas 0,284, maka dapat disimpulkan bahwa semua item tentang variabel infrastruktur jalan adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,413	Instrumen valid, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan df= 48. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,284$	Valid
2	0,584		Valid
3	0,290		Valid
4	0,737		Valid
5	0,624		Valid
6	0,717		Valid
7	0,688		Valid
8	0,575		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke 8 item menyatakan tersebut bahwa variabel pendapatan dinyatakan valid, karena nilai kolerasi untuk ke 8 item tersebut diatas 0,284, maka dapat disimpulkan bahwa semua item tentang variabel pendapatan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tenaga Kerja (X₁) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.743	7

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X₁ (Tenaga Kerja) sebesar 0,743 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 butir pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis adalah reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan (X₂) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.747	7

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X₂ (Keterampilan) sebesar 0,747 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 butir pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis adalah reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga (X₃) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.722	6

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X₃ (Harga) sebesar 0,722 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 butir pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis adalah reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Infrastruktur Jalan (X₄) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	8

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X₄ (Infrastruktur Jalan) sebesar 0,766 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 butir pernyataan-pernyataan yang telah di analisis adalah reliabel.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.713	8

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y (Pendapatan) sebesar $0,713 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 butir pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis adalah reliabel.

2. Hasil Uji Normalitas

a. Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal, poisson, uniform, exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Mean	.0000000
Paramet Std. Deviations ^{a,b}	.03263834
Most Absolute	.113
Extreme Positive	.113
Differences Negative	-.108
Test Statistic	.113
	.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152 di atas dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoleniaritas

Adapun hasil uji Multikoleniaritas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.704	.330		2.132	.039		
	TK_log	-.135	.112	-.155	-1.209	.233	.896	1.117
	KN_log	.277	.083	.441	3.359	.002	.853	1.173
	Harga_log	.226	.156	.194	1.448	.155	.817	1.224
	IJ_log	.199	.186	.136	1.070	.290	.911	1.098

a. Dependent Variable: Pen_log

Dari tabel di atas dapat diperoleh VIF variabel X_1 (Tenaga Kerja) dengan nilai sebesar 1,117, variabel X_2 (Keterampilan) dengan nilai sebesar 1,173, variabel X_3 (Harga) dengan nilai sebesar 1,224, dan variabel X_4 (Infrastruktur Jalan) dengan nilai sebesar 1,098 sedangkan nilai tolerance keempat variabel lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.201		.808	.423
	TK_log	-.052	.068	-.118	-.761	.451
	KN_log	.039	.050	.123	.772	.444
	Harga_log	-.015	.095	-.025	-.153	.879
	IJ_log	-.061	.113	-.083	-.539	.593

a. Dependent Variable: ABS_Residual

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai signifikansi (Sig) pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.704	.330		2.132	.039
	TK_log	-.135	.112	-.155	-1.209	.233
	KN_log	.277	.083	.441	3.359	.002
	Harga_log	.226	.156	.194	1.448	.155
	IJ_log	.199	.186	.136	1.070	.290

a. Dependent Variable: Pen_log

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada kolom *Unstandardized coefficients* pada kolom B, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,704 - 0,135X_1 + 0,277X_2 + 0,226X_3 + 0,199X_4 + 0,330$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,704, artinya jika variabel tenaga kerja, keterampilan, harga, dan infrastruktur jalan diabaikan atau diasumsikan bernilai 0, maka pendapatan petani nilainya 0,704.
- Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar -0,135, artinya apabila Tenaga Kerja petani kelapa sawit meningkat 1 satuan maka pendapatan akan menurun sebesar -13,5%. Koefisien bernilai negatif berarti menjadi hubungan negatif antara tenaga kerja dan pendapatan

- c. Koefisien regresi variabel Keterampilan sebesar 0,277, artinya apabila tingkat Keterampilan petani kelapa sawit meningkat 1 satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 27,7%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan dan pendapatan, semakin naik keterampilan maka semakin meningkat pendapatan.
- d. Koefisien regresi variabel harga sebesar 0,226, artinya apabila tingkat Harga kelapa sawit meningkat 1 satuan maka pendapatan meningkat sebesar 22,6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dan pendapatan, maka semakin naik harga maka semakin meningkat pendapatan.
- e. Koefisien regresi variabel infrastruktur jalan sebesar 0,199, artinya apabila infrastruktur jalan ditingkatkan 1 satuan maka pendapatan meningkat sebesar 19,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara infrastruktur jalan dan pendapatan, maka semakin meningkat kualitas infrastruktur jalan maka semakin meningkat pendapatan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.704	.330		2.132	.039
	TK_log	-.135	.112	-.155	-1.209	.233
	KN_log	.277	.083	.441	3.359	.002
	Harga_log	.226	.156	.194	1.448	.155
	IJ_log	.199	.186	.136	1.070	.290

a. Dependent Variable: Pen_log

Hasil untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ tingkat kepercayaan (α) adalah 0,10. Sehingga $t_{tabel} = df = 50 - 4 - 1 = 45$ diperoleh nilai $t_{tabel} = df = (45) = 1,67943$. Hasil uji t pengaruh variabel Tenaga Kerja, Keterampilan, Harga dan Infrastruktur Jalan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} Tenaga Kerja $-1.209 <$ nilai t_{tabel} 1,67943 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 2) Berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} Keterampilan 3.359 $>$ nilai t_{tabel} 1,67943 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Keterampilan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 3) Berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} Harga 1,448 $<$ nilai t_{tabel} 1,67943 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 4) Berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} Infrastruktur Jalan 1,070 $<$ nilai t_{tabel} 1,67943 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Hasil Uji F

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	4	.007	5.730	.001 ^b
	Residual	.052	45	.001		
	Total	.079	49			

a. Dependent Variable: Pen_log

b. Predictors: (Constant), IJ_log, TK_log, KN_log, Harga_log

Hasil uji simultan pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} diperoleh dengan cara $F_{tabel} = df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ dimana jumlah responden (n) adalah 50 dan jumlah seluruh variabel sebanyak 5, maka $F_{tabel} df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 50 - 4 - 1 = (45)$. Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,58 dan F_{hitung} sebesar 5,730 $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh variabel tenaga kerja, keterampilan, harga, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.279	.03406

a. Predictors: (Constant), IJ_log, TK_log, KN_log, Harga_log

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.17 dapat dilihat bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,337. Menunjukkan bahwa 33,7% variasi tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan mampu menjelaskan variasi pendapatan, sedangkan 66,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidak pengaruh tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan secara parsial atau simultan terhadap pendapatan di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh persamaan yaitu:

$$Y = 0,704 - 0,135X_1 + 0,277X_2 + 0,226X_3 + 0,199X_4 + 0,330$$

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,209 < 1,67943$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hal ini berarti tenaga kerja di desa Balakka pada penelitian ini tidak ada pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Adam Smith unsur pokok dan faktor utama dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas. Sedangkan tenaga kerja yaitu manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan yang akan berdampak pada pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Aswarman sejalan dengan penelitian ini bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Kesimpulannya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka, hal ini terjadi karena kurangnya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada kebun kelapa sawit, meskipun tenaga kerja/ sumber daya manusia yang dimiliki sudah memiliki kemampuan dalam mengelolanya belum tentu mampu mengerjakannya dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, karena dalam mengelola kebun kelapa sawit ini memiliki banyak bagian-bagian, seperti bagian perawatan, pemupukan, penjagaan, pemanenan dan lain sebagainya harus mempunyai energi yang kuat, dan banyaknya tenaga kerja harus sesuai dengan luas lahannya. Memiliki tenaga kerja yang pandai dalam hal teori perkebunan saja tidak cukup, inilah penyebab tenaga kerja tidak berpengaruh pada penelitian ini.

2. Pengaruh Keterampilan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,359 > 1,67943$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini berarti keterampilan petani kelapa sawit di desa Balakka pada penelitian ini ada pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Suherman Rosyidi untuk dapat melakukan produksi maka memerlukan keterampilan, keterampilan diperlukan untuk

menghasilkan produksi yang berkualitas dengan harga berkualitas maka pendapatan akan meningkat. Jadi keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mudia Putra yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Jadi kesimpulannya adalah keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena ketika tenaga kerja memiliki keterampilan mulai dari proses penanaman hingga panen akan berpengaruh pada hasil panen baik segi banyaknya buah, kualitas dan juga lama pohon kelapa sawit dapat berbuah.

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Balakka

Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,448 < 1,67943$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini berarti harga kelapa sawit di desa Balakka pada penelitian ini tidak ada pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Menurut Muhammad Firdaus apabila harga jual rendah, maka pendapatan dari hasil pertanian mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Artinya naik turunnya pendapatan di pengaruhi oleh harga. Sedangkan dalam penelitian ini harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Novita Sari sejalan dengan penelitian ini bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Kesimpulannya tidak ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka, hal ini disebabkan oleh biaya operasional meningkat ketika harga meningkat. Seperti pupuk, ketika harga kelapa sawit meningkat harga pupuk juga meningkat dan biaya operasional produksi juga meningkat. Maka setiap penjualan belum tentu memperoleh laba karena harus menutupi biaya operasional. Kesimpulannya ketika harga naik pendapatan belum tentu meningkat akibat penjualan belum tentu memperoleh laba karena biaya operasional juga akan meningkat. Sehingga naik turunnya harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,070 < 1,67943$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh infrastruktur jalan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini berarti infrastruktur jalan di desa Balakka pada penelitian ini tidak ada pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sry Devi Tarigan, semakin baik kualitas infrastruktur jalan maka akan sedikit biaya transportasi yang ditanggung sehingga menambah keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fathani Muttakin menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pendapatan. Sementara dalam penelitian ini infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kesimpulannya tidak ada pengaruh infrastruktur jalan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka, hal ini terjadi karena responden kurang memahami apa pengertian secara luas dari infrastruktur jalan, dan manfaat infrastruktur jalan. Maka akan berpengaruh pada jawaban yang tidak konsisten sehingga infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

5. Pengaruh Tenaga Kerja, Keterampilan, Harga dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai $F_{hitung} 5,730 > F_{tabel} 2,58$. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh *R Square* sebesar 0,337 atau 33,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, keterampilan, harga, dan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 33,7% sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan hasil pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka, tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan bersama-sama menjadi hal yang perlu diperhatikan agar usaha yang sedang dijalankan memperoleh pendapatan sesuai yang diinginkan dengan pendapatan tersebut maka petani mampu mengembangkan kebun kelapa sawitnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai bahwa faktor tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, faktor keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, faktor harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, faktor infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, faktor tenaga kerja, keterampilan, harga dan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Balakka Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Arlina Permatasari & Maya Indrasti Notoprayitno, *Infrastruktur Air dan Konflik Bersenjata*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung, Pustaka Setia, 2014.
- Danang Suntoyo, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Sry Devi Tarigan & Rahmat Syumanjaya, " Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau", *dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No, 6 Juni 2013.
- Sudaresti & Yoyon Suryono, " Penguasaan Keterampilan dan Motivasi Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Murtigading Bantul", *dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2 No, 1 Maret 2015, hlm. 70-71.

- Susaryono, *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*, Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2016.
- Tunjung, "Analisis Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Perusahaan Kecap PT Lombok Gandaria Food Industry Palur Karanganyar", Skripsi, Lombok, Universitas Mataram, 2010.
- Wawancara dengan Petani Kelapa Sawit Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Maret 2022.
- Wawancara dengan Toke Sawit, Maret 2022.
- Wawancara Dengan Kepala Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 Maret, 2022.
- Wirdayani Wahab dkk, "Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada Kud Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir", *dalam Jurnal Eko dan Bisnis (Riau Economics and Bussines Reviewe)*, Vol. 10 No. 1, 2019.
- Yopi Yusepa, dkk, "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani pada Distributor AlAzam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan", *Jurnal Manajemen* Vol. 8 (2020).